

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan dasar utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu interaksi timbal balik dalam kehidupan sosial. Pendidikan juga bisa membantu dalam mencapai kedudukan yang tinggi dalam sebuah pekerjaan, karena untuk mencapai kedudukan yang tinggi pada suatu pekerjaan diperlukan pendidikan yang memadai. (Rachmat, 2009)

Siswa sebagai anggota dari suatu lembaga institusi pendidikan dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademik guna mencapai standart kelulusan yang sesuai dengan kriteria institusi. Tugas akademik tersebut diantaranya adalah penyelesaian tugas, penyelesaian praktikum, dan penyelesaian penyusunan tugas akhir prodistik.

Santriwati harus menempuh masa studi di sekolah dan di pondok, dimana kewajiban santriwati sebagai siswa yaitu dengan menulis atau membuat tugas akhir prodistik. Pembuatan tugas akhir prodistik wajib dilakukan karena merupakan proses persyaratan untuk standart kelulusan. Pembuatan tugas akhir prodistik biasanya menjadi fase stres tersendiri dikalangan santriwati. Ini terjadi bukan hanya karena banyak yang beranggapan bahwa pembuatan tugas akhir prodistik itu menakutkan tetapi juga karena dalam pembuatannya santriwati harus menyiapkan tema, revisi dalam proses pembuatan, dan lain – lain. Sehingga proses tersebut membuat santriwati mengalami kecemasan tersendiri dalam mengerjakan tugas akhir prodistik.

“Badan kesehatan dunia WHO membuat prakira bahwasanya di tahun 2020 kecemasan adalah faktor utama dari ketidakmampuan memperkirakan seorang individu diseluruh dunia akan meningkat hingga mencapai angka 15% dari angka kesakitan global. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Duckworth 2013 memperkirakan bahwa gangguan kecemasan yang dialami orang dewasa di Amerika ada lebih kurangnya 18,1% atau berkisar 42 juta jiwa. Penelitian di Uganda, Afrika memberikan pernyataan pravelensi gangguan kecemasan sebesar 26,6% dan wanita lebih tinggi dari pria, yaitu pada angka persentase 29,7% pada wanita dan 23,1% pada pria (Catherine,2013)”

Di Indonesia pravelensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 6% dari populasi yang berumur untuk usia 15 tahun keatas atau sekitar 14 juta penduduk. “Sedangkan di Sumatra barat prevalensi gangguan kecemasan yaitu sebanyak 4,5% dari populasi yang berumur >15 tahun. Data Riskesdas 2013 menyatakan bahwa prevalensi nasional gangguan kecemasan diderita pada remaja di Indonesia yang berumur diantara 15 tahun kurang lebih, sekitar 37 ribu penduduk dengan prevalensi gangguan kecemasan pada remaja di Jawa Tengah tercatat sebanyak 4,7 % (Depkes, 2013)”

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh “Aminullah (2013) yang berlokasi di Jombang dengan judul tingkat kecemasan antara siswa SMA dan santri di pondok pesantren menunjukkan hasil bahwa santri pondok pesantren lebih tinggi tingkat kecemasannya 39,3% daripada tingkat kecemasan pada siswa SMA 20,2%.” Sementara, penelitian yang telah dilakukan “Siregar (2013) di Surabaya dengan judul tingkat kecemasan pada santri pondok pesantren berdasarkan usia menunjukkan hasil

bahwa, yang paling banyak mengalami kecemasan adalah siswa santri yang berusia 17 tahun sebanyak 26,9 %. Dalam Rahmadipta (2015)”

Kecemasan menimbulkan tiga reaksi yaitu pertama, reaksi emosional berupa perilaku seperti ketegangan, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain. Kedua reaksi kognitif berupa kurang bisa berpikiran jernih, dan ketiga reaksi fisiologis berupa meningkatnya tekanan darah reaksi kepala pusing dan jantung berdetak lebih kencang dari pada sebelumnya (Safaria & Saputra, 2012)

Kendala – kendala yang sering dialami santri putri dalam mengerjakan tugas akhir prodistik bervariasi sehingga merasa terbebani dan cemas, yaitu dengan sulitnya menemukan referensi terkait dengan teori – teori yang diperlukan dalam mengerjakan prodistik, kesulitan menulis dengan benar, kecemasan ketika menghadapi guru bimbingan, terdapatnya tugas mata pelajaran lain yang harus diselesaikan, tanggungan untuk setor hafalan dipondok, kendala – kendala tersebut membuat santriwati selalu memikirkannya dan sampai tidurpun tidak tenang. Sehingga fakta – fakta diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecemasan santri putri dalam menghadapi tugas akhir prodistik

Berdasarkan kendala – kendala dan kecemasan yang dihadapi santri putri maka diperlukan dukungan sosial terhadap santriwati tersebut untuk membantu santriwati dalam menghadapi kecemasannya yaitu, dukungan antar sesama teman, dukungan keluarga, dan dukungan dari guru pembimbing. Maupun dari guru – guru yang lain agar kendala – kendala dan kecemasan tersebut dapat diatasi dengan sebaik mungkin. Dukungan sosial akan menjadikan kendala – kendala tersebut lebih ringan, santri yang

cemas pun merasa jauh lebih tenang. Sehingga menjadikan santriwati dalam menghadapi tugas lebih semangat, lebih tenang, dan lebih terarah, dukungan sosial juga membuat santriwati lebih merasa dicintai, disayangi, dan diperhatikan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dialami siswa.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Apollo dan Cahyadi 2012 faktor yang dapat memberikan poengaruh kecemasan antara lain: keadaan pribadi individu, tingkat pendidikan, pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan, dan dukungan sosial dari lingkungan.

Menurut King 2010 dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Pemberian dukungan sosial dapat berasal dari pasanagn atau patner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial, dan masyarakat.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian dipondok pesantren putri mamba'ul ma'arif dengan tema hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh santri putri kelas XII menghadapi tugas akhir prodistik.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada santri putri kelas XII dalam menghadapi tugas akhir prodistik di Pondok pesantren putri mamba'ul ma'arif Denanyar Jombang ?

1.3 TUJUAN

1.3.1 TUJUAN UMUM

“Menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pada santri putri kelas XII dalam menghadapi tugas akhir prodistik di Pondok pesantren putri mamba’ul ma’arif Denanyar Jombang”

1.3.2 TUJUAN KHUSUS

- a. Mengidentifikasi dukungan sosial keluarga pada santri putri kelas XII dalam menghadapi tugas akhir prodistik
- b. Mengidentifikasi dukungan sosial teman pada santri putri kelas XII dalam menghadapi tugas akhir prodistik
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan santri putri kelas XII dalam menghadapi tugas akhir prodistik
- d. Menganalisis “hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pada santri putri kelas XII dalam menghadapi tugas akhir prodistik”
- e. Menganalisis hubungan dukungan sosial teman dengan tingkat kecemasan pada santri putri kelas XII dalam menghadapi tugas akhir prodistik

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan bukti empiris bahwa dukungan sosial keluarga dan teman mempengaruhi tingkat kecemasan santri putri kelas XII dalam menghadapi tugas akhir prodistik

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan ilmu wawasan dan pengetahuan kepada peneliti tentang dukungan sosial keluarga dan teman dan tingkat kecemasan pada santri putri kelas XII dalam menghadapi tugas akhir prodistik.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi dan perbandingan untuk penelitian yang sama dimasa depan, juga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi yang membutuhkan

c. Bagi instansi

Diharapkan dapat dijadikan umpan balik, menambah ionformasi dan sebagai bahan bacaan diperpustakaan

